

## Implementasi Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran

Yati Maryati

MTs Negeri 1 Kota Prabumulih

Corresponding author e-mail: [yatimaryatipbm@gmail.com](mailto:yatimaryatipbm@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala MTs Negeri 1 Kota Prabumulih dalam meningkatkan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Secara umum, penelitian ini mengungkap bahwa 1) Fokus kegiatan supervisi diantaranya adalah menyangkut administrasi guru dan kegiatan proses pembelajaran; 2) Kegiatan supervisi sangat membantu bagi guru dalam memecahkan masalah-masalah pendidikan yang dihadapi guru pada saat melakukan pembelajaran; 3) Dengan adanya supervise, guru-guru menjadi lebih termotivasi untuk berupaya meningkatkan pengetahuan untuk menjadi guru yang professional dalam melaksanakan pembelajaran; 4) Hambatan yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam supervisi adalah banyaknya kegiatan, keterbatasan dana operasional, dan masa pandemi COVID-19 yang membatasi kegiatan sehingga supervisi yang seyogyanya dilakukan dua kali menjadi sekali dalam satu tahun.

**Kata Kunci:** Supervisi Pendidikan, Proses Pembelajaran, Kepala Sekolah

### Abstract

*This study aims to describe the supervision activities carried out by the head of MTs Negeri 1 Prabumulih in improving the learning process carried out by teachers. In general, this study reveals that 1) The focus of supervision activities includes teacher administration and learning process activities; 2) Supervision activities are very helpful for teachers in solving educational problems faced by teachers during learning; 3) With supervision, teachers become more motivated to try to increase knowledge to become professional teachers in carrying out learning; 4) Obstacles faced by school principals in supervision are the number of activities, limited operational funds, and the COVID-19 pandemic which limits activities so that supervision which should be carried out twice becomes once a year.*

**Keywords:** Supervision of Education, Learning Process, Principal

### A. Pendahuluan

Supervisi yang berkesinambungan dengan program yang terarah dan sistematis terhadap guru sangat perlu untuk dilakukakan oleh kepala sekolah. Program supervisi guru tersebut merupakan suatu rangkaian penting dalam manajemen pendidikan. Fungsi utama dari supervisi pendidikan adalah untuk memperbaiki situasi pembelajaran di sekolah agar lebih baik. Salah satu bentuk aktivitas yang direncanakan untuk membantu para guru dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif merupakan kegiatan dari supervisi terhadap proses pembelajaran.

Supervisi di sekolah pada dasarnya dilaksanakan oleh kepala sekolah yang bertindak Sebagai supervisor. Oleh sebab itu kepala sekolah harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja guru. Menurut Ngalim Purwanto dalam bukunya, Administrasi dan Supervisi Pendidikan (2006) Pengawasan dan pengendalian merupakan tindakan pencegahan agar guru tidak melakukan penyimpangan dan lebih berhati-hati dalam melaksanakan profesinya sebagai pendidik.

Dari hasil observasi awal terhadap kepala MTs Negeri 1 kota Prabumulih dalam hal supervisi pendidikan penulis menemukan bahwa pelaksanaan supervisi pendidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah sudah memberikan kontribusi yang positif terhadap peningkatan guru dalam proses pembelajaran. Guru sudah mulai mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti: Silabus, Kurikulum, Program Tahunan (PROTA), Program Semester (PROSEM) dan Rancangan Program Pembelajaran (RPP) serta disiplin dan tanggung jawab terhadap tugas yang sedang diemban. Teknik supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah mempengaruhi terhadap peningkatan proses pembelajaran di MTs Negeri 1 kota Prabumulih.

## **B. Metode Penelitian**

Kajian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif yaitu produser penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari responden atau orang-orang yang perilakunya diamati. Penelitian ini mendeskripsikan berbagai hal yang berkaitan dengan fokus permasalahan yang diangkat. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara. Dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif ini maka semua yang ada kaitannya dengan peran supervisi akademik kepala madrasah yang menyangkut unsur-unsur supervisi akademik, teknik supervisi akademik, dan tindak lanjut supervisi akademik yang dilakukan kepala madrasah untuk dapat meningkatkan kinerja guru di Mts Negeri 1 kota Prabumulih ini dapat diuraikan secara jelas dan mandalam.

## **C. Hasil dan Pembahasan**

### *Penyusunan Program Supervisi Pendidikan*

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dapat diungkapkan bahwa penyusunan program supervisi Pendidikan di laksanakan oleh kepala sekolah. Dalam Menyusun program supervisi Pendidikan kepala sekolah melibatkan wakil kepala dan guru-guru. Hal ini terbukti dari hasil wawancara dengan wakil kepala madrasah bidang kurikulum mengatakan bahwa “Kepala Madrasah mengajak seluruh wakil dan guru senior untuk Menyusun program supervisi Pendidikan, seyogyanya supervise ini dilaksanakan 2 kali dalam setahun, tetapi karena kita dalam masa pandemi COVID-19, maka supevisi hanya dilaksanakan 1 kali dalam 1 tahun”.

Selanjutnya Wakil Kepala MTs Negeri 1 Kota Prabumulih, menjelaskan bahwa “Penyusunan program supervisi pendidikan dilaksanakan pada awal semester ganjil atau pada awal tahun ajaran, demikian juga pelaksanaan programnya. Sedangkan evaluasi program supervisi pendidikan dilakukan pada setiap akhir semester ganjil dan semester genap dengan tujuan dapat mengetahui sejauhmana pencapaian program supervisi yang telah dilaksanakan” Kepala MTs Negeri 1 Kota Prabumulih mengatakan, bahwa: ”Penyusunan program supervisi pendidikan dibuat pada awal tahun ajaran. Hal ini dimaksudkan supaya program kegiatan supervisi dapat diintegrasikan dalam kegiatan kegiatan sekolah scara komperhensif. Pelaksanaan supervisi pendidikan dilakukan setiap awal tahun pelajaran, setiap awal semester dan pada saat berlangsungnya kegiatan proses pembelajaran. Fokus kegiatan supervisi yang dilakukan kepala sekolah dapat diidentifikasi ke dalam dua hal yaitu; pertama, kegiatan supervisi yang menyangkut administrasi guru, dalam hal ini menyangkut semua persiapan yang harus dipersiapkan oleh seorang guru sebelum melakukan pembelajaran dan kedua, kegiatan supervisi yang menyangkut dengan kegiatan proses pembelajaran. Sehubungan dengan uraian di atas, hasil wawancara dengan guru-guru menyatakan bahwa mereka mengetahui kepala sekolah telah menyusun jadwal 1 supervisi. Sebelum melaksanakan supervisi terhadap guru-guru sudah menyusun program terlebih dahulu, jika program tidak disusun terlebih dahulu dengan baik, maka pelaksanaannya tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Adapun program- program yang disusun mengenai jadwal kegiatannya terdiri dari tanggal dimulai pelaksanaannya sampai akhir, alat yang diperlukan, tujuan yang ingin

dicapai, rancangan untuk pengembangan kemampuan profesional guru, meningkatkan motivasi kerja guru dan bagai mana cara agar supervisi pendidikan dapat berjalan dengan baik.

Kepala sekolah merencanakan pelaksanaan supervisi pendidikan terhadap guru-guru minimal satu kali, dan maksimal dua kali dalam setahun, yaitu satu kali pada semester ganjil dan satu kali pada semester genap. Jadwal pelaksanaannya pada awal dan akhir semester, baik semester ganjil maupun semester genap. Hal ini dilakukan untuk melihat perkembangan dan perubahan yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran.

Pada akhir semester genap tahun berjalan dilakukan evaluasi program supervisi pendidikan dengan tujuan dapat mengetahui sejauhmana program- program tersebut sudah terealisasi dan kegiatan-kegiatan mana yang perlu direvisi karena tidak relevan untuk dilaksanakan. Demikian juga, dapat mengidentifikasi hal-hal yang dapat menghambat proses supervisi. Selanjutnya temuan-temuan hasil evaluasi, baik terhadap program maupun terhadap hasil pelaksanaan supervisi tersebut segera ditindaklanjuti untuk memenuhi target sesuai dengan yang telah diprogramkan. Program supervisi pendidikan yang disusun oleh kepala sekolah menjadi prioritas kegiatan sebelum proses pembelajaran berlangsung, karena menurut keterangan kepala MTs Negeri 1 Kota Prabumulih supervisi terhadap guru-guru merupakan bagian dari tugas yang harus dilaksanakan oleh kepala sekolah dalam membina guru dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini kepala sekolah yang menjabat sekarang terus melakukan pembinaan terhadap guru-guru di MTs Negeri 1 Kota Prabumulih sebagaimana yang dilakukan oleh kepala madrasah lama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala MTs Negeri 1 Kota Prabumulih mengatakan, bahwa: “Sasaran supervisi pendidikan oleh kepala madrasah adalah setiap guru bidang mata pelajaran, tenaga administrasi, pengelola perpustakaan sekolah, wali kelas, dengan tujuan untuk membina guru dan staf agar lebih terampil dan cakap dalam melaksanakan tugasnya. Di samping itu, untuk mendorong guru menciptakan kreatifitas dalam proses belajar mengajar agar kegiatan tersebut dapat berlangsung secara efektif dan menyenangkan bagi siswa. Inilah sebenarnya kondisi yang diharapkan dalam proses pembelajaran di sekolah.”

Dari penjelasan tersebut di atas dapat diketahui, bahwa program supervisi pendidikan yang disusun oleh kepala Madrasah berorientasi pada bimbingan terhadap tugas-tugas guru, seperti penyusunan program pengajaran, pelaksanaan program pengajaran, persiapan perangkat pembelajaran (satuan acuan pelajaran, rencana pembelajaran, alat evaluasi, persiapan media pembelajaran dan lain-lain). Selanjutnya kepala MTs Negeri 1 Kota Prabumulih mengungkapkan, bahwa: “Perencanaan harus dirumuskan secara jelas dan dikerjakan secara professional. Suatu perencanaan yang baik harus jelas apa yang harus dikerjakan dan bagaimana mengerjakannya serta harus jelas pula tujuannya. Hal-hal lain yang perlu dilakukan oleh kepala sekolah dalam penyusunan program supervisi pendidikan adalah membaca, memahami kurikulum, menguasai petunjuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dan pelaksanaan supervisi pendidikan di sekolah. Buku-buku yang harus dimiliki dan dikuasai oleh kepala madrasah adalah petunjuk pelaksanaan kurikulum, petunjuk pelaksanaan supervisi, petunjuk teknis masing-masing mata pelajaran dan sistem evaluasi.”

Program pengajaran yang disusun oleh kepala sekolah bersama dengan guru-guru mempunyai hubungan timbal balik antara satu dengan yang lainnya yang saling mendukung. Oleh karena itu, aplikasi dari program-program tersebut harus dilaksanakan secara sistematis dan intensif sehingga dapat meminimalkan hambatan yang mungkin terjadi dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan dengan memahami SILABUS berdasarkan masing-masing mata pelajaran, petunjuk teknis dan pelaksanaan.

Upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam pelaksanaan supervisi meliputi penyusunan program tahunan, program semester, dan persiapan lainnya yang harus dipersiapkan oleh seorang guru, dan mengadakan kunjungan supervisi ke kelas serta penyusunan laporan tindak lanjut hasil supervisi. Kepala sekolah melakukan supervisi terhadap semua komponen pendidikan sekolah. Pelaksanaan supervisi pendidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah lebih menekankan pada pembinaan terhadap kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Mengenai cara pelaksanaan supervisi pendidikan, yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru-guru menurut hasil wawancara dengan beberapa Wali kelas pada MTs Negeri 1 Kota Prabumulih mengatakan, bahwa: “Pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala sekolah dengan cara kekeluargaan dan bukan paksaan, sehingga guru tidak merasa takut melihat supervisor yang datang pada saat disupervisi. Ini agar tetap terjaga keharmonisan antara guru dan supervisor

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala sekolah adalah dengan teknik humanistik bukan mencari- cari kesalahan, tetapi sungguh-sungguh membantu guru untuk dapat bekerja yang lebih bagus dan terarah dalam melaksanakan tugasnya. Adapun teknik supervisi yang sering digunakan dalam pelaksanaan supervisi di MTs Negeri 1 Kota Prabumulih yaitu teknik kunjungan kelas, pembicaraan individual, diskusi tentang masalah-masalah yang dihadapi guru yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran. Hal ini seperti yang dituturkan oleh beberapa guru MTs Negeri 1 Kota Prabumulih , bahwa: “Teknik supervisi yang dilakukan kepala sekolah adalah dengan kunjungan kelas, ini merupakan teknik yang paling efektif untuk mengamati guru bekerja, karena bisa melihat langsung tentang alat, metode serta keterampilan guru dalam mengajar, serta dapat memantau langsung bagaimana guru memotivasi siswa dalam belajar. Di samping teknik kunjungan kelas, teknik individual antara guru dengan supervisor juga sangat membantu guru dalam memperbaiki sistem mengajar yang lebih baik. Tinggi rendahnya kemampuan professional guru dalam pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran (KBM) bergantung pada usaha kepala sekolah dalam membina guru-guru tersebut. Guru setiap hari melaksanakan tugas rutin mengajar dan berinteraksi dengan anak didik di sekolah. Karena itu, kepala sekolah harus melaksanakan supervisi terhadap guru-guru untuk mengetahui tingkat keprofesionalannya meningkat atau menurun, malas atau rajin , disiplin atau tidak dan sebagainya.”

Adapun hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi pendidikan di MTs Negeri 1 Kota Prabumulih, antara lain: Banyaknya kegiatan yang harus dilakukan kepala sekolah dalam waktu yang bersamaan, dan juga terkendala oleh Pandemi COVID-19 yang membatasi kita dalam melaksanakan suatu kegiatan.

Upaya kepala sekolah dalam pengembangan sumber daya guru di MTs Negeri 1 Kota Prabumulih diantaranya adalah melalui pembinaan kemampuan guru dalam menguasai materi ajar, pembinaan kemampuan menguasai metode pembelajaran, kemampuan dalam teknik evaluasi.

#### *Upaya Pembinaan Kemampuan Guru dalam penguasaan materi ajar*

Berdasarkan temuan dari hasil penelitian, secara umum upaya yang dilakukan kepala MTs Negeri 1 Kota Prabumulih dalam pengembangan sumber daya guru guna meningkatkan penguasaan materi ajar, antara lain: guru mengikuti kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), mengikuti Kelompok Kegiatan Guru (KKG), mengirim guru untuk mengikuti pelatihan dan penataran yang berhubungan dengan pengembangan profesionalisme guru. Usaha peningkatan kemampuan guru dalam proses pembelajaran harus dilakukan secara terus menerus baik oleh lembaga ataupun secara pribadi. Penguasaan terhadap materi pelajaran merupakan indikator yang sangat penting untuk menjadi guru yang professional.

Kepala MTs Negeri 1 Kota Prabumulih mengungkapkan, bahwa “Sebaik apapun kemampuan guru dalam menguasai metode pembelajaran, jika penguasaan materi lemah maka hasilnya tidak akan memuaskan, sehingga kami berupaya untuk meminta guru agar secara aktif mengikuti MGMP, karena salah satu materi MGMP adalah memperdalam dan memperkaya materi ajar”.

Berkaitan dengan upaya kepala sekolah dalam membina guru agar mampu mempersiapkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar melalui kegiatan-kegiatan seperti pelatihan/penataran dan melalui kegiatan MGMP sekolah. Hal ini sebagaimana penjelasan yang diungkapkan oleh kepala MTs Negeri 1 Kota Prabumulih berkenaan dengan pembinaan guru dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar (Lembaran Kerja Siswa, media dan perangkat pembelajaran), bahwa: “Kami mengarahkan agar guru mau berdiskusi dengan teman sesama pengasuh mata pelajaran yang sama dan saling bertukar pikiran dan pengalaman, karena ada beberapa guru kami yang telah banyak mendapat pelatihan yang berkaitan dengan perangkat pembelajaran serta melalui kegiatan MGMP”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kepala Madrasah mengupayakan guru-guru terlibat dalam diskusi-diskusi di sekolah, mengirim guru untuk mengikuti pelatihan dan penataran, serta mendorong dan memotivasi guru agar dapat mengikuti MGMP. Hal ini bertujuan agar dapat berdiskusi untuk pendalaman materi pelajaran dan masalah-masalah lain yang ditemukan dalam pembelajaran. Selanjutnya upaya kepala sekolah dalam meningkatkan sumber daya guru yaitu melalui memenuhi kebutuhan guru terhadap bahan ajar atau buku pelajaran dengan membeli atau mengusahakan buku-buku sumber yang diperlukan untuk meningkatkan penguasaan materi pelajaran sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan oleh masing-masing guru. Upaya yang dilakukan ini adalah agar guru mempersiapkan materi dengan baik untuk dapat dijelaskan pada siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

#### *Upaya Pembinaan Kemampuan Guru dalam menggunakan Metode Pembelajaran*

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala MTs Negeri 1 Kota Prabumulih menyatakan, bahwa: “Metode mengajar disesuaikan dengan situasi dan kebutuhan siswa. Penggunaan metode belajar yang tepat dan bervariasi menyebabkan siswa merasa antusias mengikuti pelajaran, sehingga ada siswa yang menyukai guru tertentu dan tidak menyukai guru yang lain”.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan salah seorang wali kelas MTs Negeri 1 Kota Prabumulih menjelaskan, bahwa: “Pada awal penyampaian materi menggunakan metode ceramah lalu dikembangkan dengan metode diskusi. Metode yang digunakan disesuaikan dengan situasi kelas dan waktu jam belajar guna memantapkan pemahaman siswa terhadap materi”.

Berkaitan dengan upaya kepala MTs Negeri 1 Kota Prabumulih dalam pembinaan kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang efektif dan efisien, antara lain peningkatan bekal pengetahuan kepada guru pengiriman guru dalam kegiatan ilmiah seperti pelatihan, penataran dan diskusi sesama guru untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyelesaikan masalah pembelajaran yang dihadapi dalam menjalankan tugasnya. Hal ini dilakukan agar guru dapat melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakannya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala MTs Negeri 1 Kota Prabumulih sebagai berikut: “Selain kemampuan dalam materi ajar, yang tak kalah pentingnya adalah kemampuan guru terhadap model dan strategi pembelajaran pada KBM, sehingga kami selalu berupaya untuk meminta guru mengoreksi pembelajaran yang dilakukan, agar guru dapat

memperbaiki model dan strategi pembelajaran yang kurang baik dan mempertahankan yang sudah baik”.

Sejalan dengan pernyataan kepala sekolah tersebut di atas, dapat diketahui bahwa kepala madrasah melakukan supervisi yang bertujuan antara lain untuk memantau proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dalam upaya memperbaiki proses pembelajaran yang sedang dilaksanakan oleh guru. Supervisi yang dilaksanakan ini juga untuk memperoleh data tentang kekurangan, kelebihan dan kelengkapan guru, baik dari proses pembelajaran maupun sisi administrasi yang dipersiapkan oleh guru. Dengan melakukan supervisi dalam kegiatan pembelajaran, kepala sekolah telah melakukan upaya pembinaan profesional guru dalam melaksanakan program pembelajaran.

#### *Upaya Pembinaan Kemampuan Guru dalam Teknik Evaluasi Pembelajaran*

Selanjutnya berdasarkan penjelasan dari kepala MTs Negeri 1 Kota Prabumulih dapat diketahui, bahwa melalui supervisor, guru juga dibantu untuk memahami fungsi-fungsi evaluasi, yaitu: Fungsi formatif, Fungsi sumatif, Fungsi diagnostik, yaitu evaluasi untuk mengungkapkan kesulitan belajar sehingga dapat diagnosis untuk program remedial.

Dari ketiga fungsi evaluasi yang paling banyak melibatkan supervisor adalah fungsi diagnostik. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan salah seorang Wali kelas VII di MTs Negeri 1 Kota Prabumulih mengatakan, bahwa: “Bantuan supervisor di dalam mendiagnosis kesulitan belajar siswa dapat membantu guru untuk menentukan langkah-langkah kreatif bagi peningkatan hasil belajar”.

Berdasarkan temuan penelitian dari hasil wawancara dengan kepala MTs Negeri 1 Kota mengatakan bahwa: “Sistim evaluasi yang diterapkan di MTs Negeri 1 Kota Prabumulih, dimulai dari perencanaan evaluasi yang dikembangkan dan dirancang oleh guru. Pelaksanaan evaluasi yang sesuai dengan perencanaan dapat membantu guru dalam menindak lanjuti dari hasil belajar siswa”.

Untuk mendukung kemampuan guru dalam melaksanakan evaluasi hasil belajar siswa, maka kepala sekolah melakukan upaya pembinaan guru agar mampu menyusun dan pengembangan alat dan teknik evaluasi. Hal ini didasari pada hasil wawancara dengan kepala MTs Negeri 1 Kota Prabumulih yaitu: ”Untuk kepentingan pengambilan keputusan, maka kami sangat memperhatikan kemampuan guru dalam menganalisa hasil evaluasi pembelajaran, sehingga program pengayaan atau remedial dapat dilaksanakan sesuai dengan kemampuan siswa, sehingga guru selalu kami minta untuk saling berbagi pengalaman tentang evaluasi.

#### *Signifikansi Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran*

Kegiatan supervisi pendidikan yang dilakukan oleh kepala madrasah terhadap guru dalam rangka meningkatkan kualitas proses pembelajaran secara formal dilakukan dengan terjadwal. Untuk supervisi terhadap administrasi guru dilakukan setiap awal tahun atau menjelang semester, sedangkan untuk kegiatan pembelajaran, kegiatan supervisi dilakukan pada hari-hari dilaksanakannya kegiatan pembelajaran. Keadaan ini memberikan gambaran bahwa kepala sekolah memanfaatkan waktu untuk kegiatan supervisi melalui pendekatan formal yakni secara terjadwal maupun pendekatan non formal yakni kapan saja pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Untuk itu, penggunaan waktu dalam kegiatan supervisi yang dikembangkan kepala sekolah seperti ini menuntut guru- guru untuk senantiasa siap setiap saat dilaksanakan supervisi oleh kepala sekolah. Kegiatan supervisi ini sangat mempengaruhi keberhasilan guru dalam meningkatkan proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dari salah seorang responden penelitian yakni guru bidang studi MTs Negeri 1 Kota Prabumulih memberikan jawaban terhadap pelaksanaan

supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah cukup baik dan dirasakan sangat bermanfaat bagi guru untuk memberi motivasi dalam meningkatkan proses pembelajaran dan Pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala sekolah adalah cukup tepat, karena sesuai dengan jadwal dan dilakukan dengan terlebih dahulu memberitahukan kepada guru tentang kegiatan yang menjadi materi supervisi, kemudian hasil dari kegiatan supervisi tersebut diberitahukan kepada guru yang bersangkutan dan selanjutnya bila ada permasalahan atau kelemahan dari guru, maka kepala sekolah mendiskusikannya dengan guru tersebut dalam upaya mencari solusinya.”

Dari hasil jawaban wawancara tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi pendidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah dirasakan sangat penting dan bermanfaat bagi guru khususnya membantu meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran.

Secara keseluruhan guru dapat mengerjakan atau merumuskan kegiatan perencanaan kegiatan pembelajaran meskipun bertanya kepada teman yang lainnya yang sudah professional”. Jawaban yang diberikan responden tentang kegiatan yang dilakukannya pada tahap perencanaan sangat bervariasi, namun demikian dari seluruh jawaban yang berhasil diidentifikasi dapat ditarik kesimpulan bahwa, kegiatan yang dilakukan guru pada tahap perencanaan meliputi; mempelajari Silabus, mempelajari kalender pendidikan, membuat program tahunan, menyusun program semester, melakukan analisis materi pelajaran, merumuskan atau membuat rencana pembelajaran, dan mempersiapkan alat penilaian serta tindak lanjut kegiatan pembelajaran.

Kegiatan yang telah dilakukan tersebut, menunjukkan bahwa guru (responden penelitian) telah memahami dengan baik apa-apa yang harus dilakukan ataupun dikerjakannya pada tahap perencanaan program pembelajaran. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan guru pada tahap perencanaan program pembelajaran tersebut, menurut mereka merupakan tanggung jawab guru sesuai bidang studinya yang diampunya.

Guru mengupayakan kendala yang dihadapi dalam membuat perencanaan kegiatan pembelajaran antara lain: untuk mengatasi masalah keterbatasan waktu membuat perencanaan kegiatan pembelajaran, maka pekerjaan perencanaan dilakukan dengan mengoptimalkan waktu luang yang dimiliki guru atau dilakukan dengan jalan membuat perencanaan program pembelajaran bersama-sama.

Selanjutnya data yang berkaitan dengan aspek kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, telaah penelitian difokuskan pada pengembangan tahapan KBM, teknik/metode yang digunakan dalam KBM, media pembelajaran, evaluasi/tindak lanjut KBM. Berkaitan dengan tahapan kegiatan yang dilakukan guru, salah seorang responden mengungkapkan, bahwa: “Kegiatan yang dilakukannya antara lain; meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan penutup. Adapun kegiatan yang dilakukan guru pada tahap pendahuluan yaitu mengkondisikan situasi kelas, melakukan apersepsi terhadap materi yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya, dan memberikan motivasi agar siswa bersemangat dalam menerima pelajaran”.

Dari hasil penelitian yang di dapatkan di lapangan bisa diketahui, bahwa pengaruh supervisi pendidikan yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru dalam meningkatkan proses pembelajaran sangat besar. Dalam hal ini supervisor yaitu kepala sekolah hendaklah mempunyai pengetahuan yang lebih dalam mengelola pembelajaran agar dapat membina guru-guru dan memecahkan masalah-masalah pendidikan yang dihadapi guru agar tercapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

#### **D. Kesimpulan**

Pelaksanaan supervisi pendidikan dilakukan Kepala MTs Negeri 1 Kota Prabumulih didahului dengan penyusunan program supervisi yang dipersiapkan pada awal tahun ajaran. Selanjutnya dilanjutkan dengan pelaksanaannya yang dilakukan setiap awal semester dan akhir semester pada saat berlangsungnya kegiatan proses pembelajaran untuk melihat keberhasilan sejauh mana program yang telah dipersiapkan dapat terealisasi. Fokus kegiatan supervisi yang dilakukan kepala madrasah dapat diidentifikasi ke dalam dua hal yaitu; pertama kegiatan supervisi yang menyangkut administrasi guru. Hal ini menyangkut semua persiapan yang harus dipersiapkan oleh seorang guru sebelum melakukan pembelajaran. Kedua, kegiatan supervisi yang menyangkut dengan kegiatan proses pembelajaran.

Pelaksanaan supervisi pendidikan yang dilakukan oleh kepala MTs Negeri 1 Kota Prabumulih meliputi penyusunan program tahunan, kunjungan supervisi ke kelas dan penyusunan laporan tindak lanjut hasil penelitian. Program tahunan disusun dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui penilaian dan pembinaan terhadap teknis dan administrasi pendidikan di sekolah, dan memberikan pedoman serta kejelasan bagi guru dalam rangka penyusunan program tahunan/program semester, dan dijabarkan berdasarkan hasil rapat guru tahun sebelumnya. Kepala sekolah melakukan supervisi terhadap semua komponen pendidikan sekolah. Pelaksanaan supervisi pendidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah lebih menekankan pada pembinaan terhadap kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.

Kegiatan supervisi pendidikan yang dilakukan kepala sekolah terhadap proses pembelajaran guru pada MTs Negeri 1 Kota Prabumulih adalah sangat membantu bagi guru dalam memecahkan masalah-masalah pendidikan yang dihadapi guru pada saat melakukan pembelajaran, serta dapat memberikan motivasi bagi guru agar selalu meningkatkan pengetahuan untuk menjadi guru yang profesional dalam melaksanakan pembelajaran.

Hambatan yang dialami kepala sekolah MTs Negeri 1 Kota Prabumulih dalam melaksanakan supervisi antara lain adalah banyaknya kegiatan yang harus dilakukan kepala sekolah dalam waktu yang bersamaan, dan juga terkendala oleh Pandemi COVID-19 yang membatasi kita dalam melaksanakan suatu kegiatan. sehingga program yang telah disiapkan kadang-kadang harus ditunda, bahkan ditiadakan karena adanya pandemi ini, sehingga upaya yang ditempuh adalah melaksanakan pembinaan guru yang seyogyanya dua kali dalam setahun, mengingat kondisi pandemi, maka dilaksanakan hanya satu kali dalam setahun.

#### **Daftar Pustaka**

- Arikunto, S. (2004). *Dasar-Dasar Supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Imron, A. (1995). *Pembinaan Guru di Indonesia*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.
- Lazwardi, D. (2016). Implementasi Supervisi Pendidikan Di Sekolah/Madrasah. *Al-Idarah : Jurnal Kependidikan Islam*, 6(1), 167–189.
- Malik. (2000). *Pedoman Manajemen Madrasah*, Yogyakarta: Forum Kajian Agama dan Budaya
- Pidarta, M. (1992). *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Bina Aksara.
- Purwanto, N. (2006). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sahertian. (2000). *Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Soetjipto, & Kosasi, R. (2004). *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryani, C. (2015). Implementasi Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Di Min Sukadamai Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 16(1), 23.
- Usman, U. (2007). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.